

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Objek dan Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah lembaga atau instansi yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian, yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi bagian pemasaran.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek dari penelitian ini adalah kajian ilmu komunikasi yang akan difokuskan pada komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sedangkan untuk lokasi, penelitian ini dilakukan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Jalan A. Yani No. 78, Telp (0333) 424172, Fax (0333) 412851, email: pemasaran@banyuwangitourism.com

Berikut beberapa data terkait Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi:

a. Profil Lembaga

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dalam rangka membangun pariwisata dan seni budaya serta meningkatkan kunjungan dan mengelola pariwisata, mempunyai tugas, fungsi dan tata kerja berdasarkan Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 52 Tahun 2011. Sebagai berikut:

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Untuk melaksanakan tugas yang dimaksud, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata;
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang kebudayaan dan pariwisata;
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata; dan
- 4) Pelaksana tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dipimpin oleh seorang Kepala Dinas, satu orang Sekretaris dan tiga orang Kepala Bidang , masing-masing di bidang oleh seksi-seksi. Adapun bidang-bidang tersebut, yaitu:

- 1) Bidang Kebudayaan, yang membawahi:
 - a) Seksi Pemberdayaan Seni dan Budaya
 - b) Seksi Adat Budaya
- 2) Bidang Pariwisata, yang membawahi:
 - a) Seksi Pemberdayaan Sarana Wisata
 - b) Seksi Sumber Daya Alam Wisata
- 3) Bidang Pemasaran, yang membawahi:
 - a) Seksi Informasi Budaya dan Wisata
 - b) Seksi Promosi Budaya dan Wisata

b. Gambaran Umum Kabupaten Banyuwangi

Banyuwangi adalah kabupaten terluas di Jawa Timur bahkan di Pulau Jawa. Luasnya 5.782,50 km². wilayahnya cukup beragam, dari dataran rendah hingga pegunungan. Secara geografis, Banyuwangi terletak pada kordinat 7°45'15"-80°43'2 Bujur Timur. Posisi tersebut membuat Banyuwangi memiliki keragaman pemandangan alam, kekayaan seni dan budaya, serta adat tradisi. Kawasan perbatasan dengan Kabupaten Bondowoso, terdapat rangkaian Dataran Tinggi Ijen dengan puncaknya Gunung Raung (3.282 mdpl) dan Gunung Merapi (2.800 mdpl) terdapat Kawah Ijen, keduanya adalah gunung api aktif.³¹

Bagian selatan terdapat perkebunan, peninggalan sejak zaman Hindia Belanda. Di perbatasan dengan Kabupaten Jember bagian selatan, merupakan kawasan konservasi yang kini dilindungi dalam sebuah cagar alam, yakni Taman Nasional Meru Betiri. Pantai Sukamade merupakan kawasan pengembangan penyu. Di Semenanjung Blambangan juga terdapat cagar alam, yaitu Taman Nasional Alas Purwo. Pantai timur Banyuwangi (selat Bali) merupakan salah satu penghasil ikan terbesar di Jawa Timur, yaitu di pelabuhan perikanan Muncar.

Banyuwangi juga memiliki keanekaragaman seni dan budaya, serta adat tradisi. Salah satu kesenian khas Banyuwangi adalah Gandrung, yaitu tarian khas untuk menyambut para tamu. Tarian ini telah dijadikan mascot

³¹ www.wikipedia.com, diakses pada 14/04/2014 10:50 WIB

pariwisata Banyuwangi. Ada juga tari Seblang, Kuntulan, Damarwulan, Barong, dan kesenian lainnya.

Beragam suku berdiam di Banyuwangi. Ada suku Using, yang merupakan suku asli Banyuwangi dan memiliki bahasa sendiri. Namun, suku Jawa merupakan mayoritas penduduk yang tinggal di Banyuwangi. Secara berdampingan, suku Madura, Bali dan Banjar, juga hidup harmonis di Banyuwangi. Keanekaragaman pemandangan alam, kekayaan seni, dan budaya, serta adat tradisi Banyuwangi itu merupakan mahkota yang harus dipelihara dan ditunjukkan kepada dunia luar. Dengan begitu, potensi itu dapat bermanfaat, baik untuk masyarakat maupun pemerintah, dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Kekayaan tersebut menjadi modal pembangunan, terutama di bidang pariwisata, yang harus diangkat ke kancah nasional maupun internasional.



Gambar 3. 1 Lambang Kabupaten Banyuwangi

Makna Lambang Kabupaten Banyuwangi

1) Makna Bentuk Lambang

a) Daun lambang berbentuk perisai

Ditengah-tengah lambang berdiri tegak lurus garis berwarna putih membelah dasar lambang secara simetris menjadi dua bagian sebelah kiri warna hitam, bagian sebelah kanan warna hijau.

b) Dalam lambang tertulis peta Kabupaten Banyuwangi

Dengan dibatasi oleh gambar padi berbutir 17 sebelah kanan dan 8 buah kapas sebelah kiri. Selat Bali dan Samudra Indonesia serta Kawah Ijen dilukiskan dengan warna biru.

c) Di bagian atas tengah

Yakni di atas Peta Kabupaten Banyuwangi terlukiskan sebuah bintang bersudut lima dengan warna kuning emas melekat pada garis tegak lurus tersebut di atas. Bintang tersebut bersinar lima.

d) Pita kuning

Menghiasi bagian bawah dengan berisikan tulisan BANYUWANGI, dengan warna merah.

e) Pita putih sebagai dasar

Pada bagian bawah di luar daun lambang dengan berisikan tulisan “SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI”, berwarna hitam, yang menyatu garis tepi perisai.

2) Makna Bagian-bagian Lambang

a) Daun lambang berbentuk perisai

Adalah lambang keamanan dan ketentraman serta kejujuran melambangkan dasar dan keinginan hidup rakyat Kabupaten Banyuwangi

b) Bintang dengan warna kuning emas

Adalah lambang Ketuhanan Yang Maha Esa, bersudut lima dan bersinar lima dengan garis tegak berarti berdiri tegak atas dasar Pancasila yang merupakan dasar dan falsafah Negara yang senantiasa dijunjung tinggi serta selalu menyinari jiwa rakyat Kabupaten Banyuwangi. Bintang bersinar lima menyinari Peta Kabupaten Banyuwangi, padi dan kapas.

c) Padi dan kapas

Lambang sandang dan pangan yang menjadi kebutuhan pokok rakyat sehari-hari, gambar padi berbutir 17 buah dan kapas 8 buah melambangkan saat-saat kramat bagi Bangsa Indonesia yaitu tanggal 17 Agustus 1945.

d) Peta Kabupaten Banyuwangi

Yang terdapat banyak sungai-sungai dilukiskan warna kuning dan hijau serta di lingkungan Selat Bali dan Samudra Indonesia melambangkan sumber kemakmuran daerah.

e) Pita berisikan tulisan Banyuwangi

Menunjukkan Daerah Kabupaten Banyuwangi.

f) Pita dasar dengan warna putih

Berisikan tulisan SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI menunjukkan makna selalu mengabdikan kepada kebenaran demi kesejahteraan dan kebahagiaan rakyat.³²



Gambar 3. 2

Desain Logo Branding Kabupaten Banyuwangi

c. Jumlah Wisatawan Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi memiliki objek dan daya tarik wisata unggul serta sangat potensial untuk dikembangkan yaitu Kawah Ijen, Sukamade, Taman Nasional Alas Purwo, Alam Indah Lestari, Desa Wisata Using, Grajagan, Gumuk Kantong Indah, Watudodol, Rowo Bayu, dan masih banyak yang lainnya.

Tabel 3. 1

Data Pengunjung Objek dan Daya Tarik Wisata Tahun 2011 - 2013

No	Objek Wisata	Thn 2011	Thn 2012	Thn 2013	Jumlah

³² <http://www.banyuwangikab.go.id/pemerintahan/lambang-daerah.html> diakses pada tanggal 14 April 2014

.		Nus	Man	Nus	Man	Nus	Man	Nus	Man
1.	Kawah Ijen	7.643	8.785	Status Siaga		15.531	3.733	23.174	12.518
2.	Sukamade	997	664	1.724	863	3.220	956	5941	2.483
3.	TN. Alas Purwo	111.862	2.907	95.613	3.721	66.720	2.955	274.195	9.583
4.	Grajagan	47.655	-	86.911	-	63.615	-	198.181	-
5.	Watudodol	2.304	-	22.939	-	17.689	-	42.932	-
6	Rowo Bayu	3.493	-	3.535	-	1.831	-	8.859	-
7	Desa Wisata Using	66.780	5	95.176	-	45.859	-	207.815	-
Total		253.095		310.482		222.109			

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi

d. Sejarah Banyuwangi

Berdasarkan data-data sejarah Blambangan, tanggal 18 Desember 1771 merupakan peristiwa paling bersejarah yang ditetapkan sebagai Hari Jadi Banyuwangi. Saat itu terjadi peristiwa puncak perang Puputan Bayu. Sebenarnya ada peristiwa lain yang mendahuluinya, yang juga heroik-patriotik, yaitu peristiwa penyerangan para pejuang Blambangan di bawah pimpinan Pangeran Puger (Putra Wong Agung Wilis) ke Benteng VOC di Banyualit pada tahun 1768. Namun sayang, peristiwa tersebut tidak tercatat secara lengkap tanggal terjadinya. Selain itu, dalam penyerangan

tersebut kubu pejuang Blambangan kalah total, sedangkan pihak musuh nyaris tidak menderita kerugian sama apapun. Pada peristiwa ini Pangeran Puger gugur, sedangkan Wong Agung Wilis terluka dan ditangkap, setelah dihancurkannya Lateng. Kemudian, beliau dibuang ke Pulau Banda.

Berdasarkan data sejarah, nama Banyuwangi tidak terlepas dengan Kerajaan Blambangan. Sejak zaman Pangeran Tawang Alun (1655-11691) dan Pangeran Danuningrat (1736-1763), bahkan sampai ketika Blambangan berada di bawah perlindungan Bali (1763-1767), VOC belum pernah tertarik untuk memasuki dan mengelola Blambangan. Nah, pada tahun 1743, Jawa bagian timur (termasuk Blambangan) diserahkan oleh Pakubuwono II kepada VOC. Saat itu, VOC sudah merasa Blambangan menjadi miliknya. Namun, untuk sementara masih dibiarkan sebagai barang simpanan, dan baru akan dikelola sewaktu-waktu ketika sudah diperlukan. Bahkan ketika Danuningrat meminta bantuan VOC untuk melepaskan diri dari Bali, VOC masih belum tertarik untuk melihat Blambangan, yang pada waktu itu disebut Tirtaganda, Tirtaarum atau Tuyoarum.

Kala itu, VOC langsung bergerak untuk segera merebut Banyuwangi dan mengamankan seluruh Blambangan. Secara umum, dalam peperangan yang terjadi selama 5 tahun, pada tahun 1767-1772 itu, VOC memang berusaha untuk merebut seluruh Blambangan. Namun secara khusus, sebenarnya VOC terdorong untuk segera merebut Banyuwangi, yang waktu itu mulai berkembang menjadi pusat perdagangan di Blambangan, yang telah dikuasai Inggris.

Jadi sudah jelas bahwa lahirnya sebuah tempat, yang kemudian dikenal dengan nama Banyuwangi, telah menjadi kasus jual-beli terjadinya peperangan dahsyat, perang Puputan Bayu. Kalau saja Inggris tidak bercokol di Banyuwangi pada tahun 1766, mungkin VOC tidak akan buru-buru melakukan ekspansi ke Blambangan pada tahun 1767. Dan karena peristiwa itu, puncak perang Puputan Bayu terjadi pada tanggal 18 Desember 1771. Dengan demikian terdapat hubungan erat antara perang Puputan Bayu dengan lahirnya sebuah tempat bernama Banyuwangi. Dengan kata lain, perang Puputan Bayu merupakan bagian dari proses lahirnya Banyuwangi. Jadi, penetapan tanggal 18 Desember 1771 sebagai Hari Jadi Banyuwangi didasarkan kepada fakta-fakta sejarah tersebut.³³

e. Asal-usul Nama Banyuwangi

Konon, dahulu kala wilayah ujung timur Pulau Jawa, yang alamnya begitu indah ini dipimpin oleh seorang raja bernama Prabu Sulahkromo. Dalam menjalankan pemerintahannya, sang raja dibantu seorang patih yang gagah berani, arif dan tampan bernama Patih Sidopekso. Istri Patih Sidopekso yang bernama Sri Tanjung sangat elok parasnya, dan lembut tutur katanya, sehingga membuat raja tergila-gila padanya. Agar tercapai hasratnya untuk membujuk dan merayu Sri Tanjung, dengan akal liciknya sang raja memerintahkan Patih Sidopekso

³³ Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, tanggal 10 Desember 2013

untuk menjalankan tugas yang tidak mungkin bisa dicapai oleh manusia biasa.

Dengan tegas dan gagah berani, tanpa curiga, sang patih berangkat untuk menjalankan titah raja. Sepeninggal Patih Sidopekso, Prabu Sulahkromo berusaha merayu, bahkan memfitnah Sidopekso, dengan segala tipu dayanya. Namun cinta sang raja hanya bertepuk sebelah tangan, karena Sri Tanjung tetap setia sebagai istri yang selalu berdoa untuk suaminya. Hati sang raja pun membara dibakar api cemburu dan murka, setelah cintanya ditolak oleh Sri Tanjung.

Setelah kembali dari misi tugasnya, Patih Sidopekso langsung menghadap raja. Akal busuk sang raja muncul, dia memfitnah istri Patih Sidopekso dengan menceritakan bahwa sepeninggal patih saat menjalankan titah raja, Sri Tanjung mendatangi dan merayu, lalu berselingkuh dengan raja. Rupanya, patih terpengaruh cerita sang raja. Sang patih langsung menemui Sri Tanjung dengan penuh kemarahan dan tuduhan yang tidak beralasan.

Pengakuan Sri Tanjung yang jujur tak menggoyahkan hati Patih Sidopekso yang terlanjur panas terbakar rasa amarah. Bahkan sang patih yang tak mampu membendung emosinya mengancam akan membunuh istri setianya itu. Sri Tanjung diseret ke tepi sungai yang keruh dan kumuh. Namun sebelum Patih Sidopekso membunuh Sri Tanjung, ada permintaan terakhir dan istrinya sebagai bukti kejujuran, kesucian dan kesetiannya. Sri Tanjung rela dibunuh, tetapi dia minta jasadnya diceburkan ke sungai keruh itu. Apabila darahnya membuat air sungai

berbau busuk berarti dirinya telah melanggar kesetiaan. Tetapi, jika air sungai berbau harum berarti dia tidak bersalah.

f. Adat dan Tradisi

Kehidupan kesenian di Banyuwangi yang dapat diamati dan dinikmati sampai sekarang merupakan rangkaian jalur kehidupan seni budaya sejak berabad-abad lalu, baik pada masa kejayaan Majapahit maupun masa sebelumnya. Di sisi lain, kehidupan kesenian di Banyuwangi sesuai karakteristik seni sebagai getaran kalbu serta keselarasan antara perasaan dan pikiran berupa ciptaan, indah dan murni. Kesenian merupakan sesuatu yang hidup selaras dan senapas dengan kehidupan manusia, sehingga akan menghasilkan suatu bentuk pencerminan ciptaan keindahan bagi manusia itu sendiri.

Bertitik tolak dari konsep ini, dalam kenyataannya kehidupan kesenian di Banyuwangi dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Bentuk kesenian yang masih mampu menampilkan cirri-ciri lamanya secara dominan.
- 2) Bentuk kesenian yang lebih dominan diwarnai oleh cita rasa dan kreativitas pelakunya.
- 3) Bentuk kesenian yang semata-mata merupakan adopsi dari berbagai bentuk karya seni di luarnya.

Bagaimana pun adanya, berbagai bentuk karya seni tersebut telah memberikan warna budaya bagi Banyuwangi, sehingga membedakan Banyuwangi dengan daerah lain.

1) Kesenian Tradisional Gandrung

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi memberikan perhatian khusus terhadap kesenian gandrung. Hal itu bertujuan untuk mendorong tumbuhnya semangat serta memiliki daerah dengan segala kebudayaannya, sehingga pada gilirannya nanti akan mampu meningkatkan pembangunan di bidang kepariwisataan. Oleh karena itu, Gandrung ditetapkan sebagai simbol pariwisata Banyuwangi yang dituangkan dalam surat keputusan Bupati Banyuwangi Nomor 173 Tahun 2002.

Kata Gandrung berasal dari bahasa Jawa yang berarti cinta atau pesona. Hal ini berhubungan dengan pesonanya masyarakat Banyuwangi kepada Dewi Sri, yaitu dewi padi yang membawa kesejahteraan kepada masyarakat Banyuwangi, yang sebagian besar adalah agraris. Sebagai rasa syukur atas panen yang melimpah, maka diadakanlah pertunjukan yang dinamakan Gandrung, karena gandrungnya terhadap Dewi Sri. Pementasan gandrung biasanya dilaksanakan pada malam hari, mulai pukul 21.00 – 04.00 pagi hari. Namun pada masa kini, tari jejer gandrung ditampilkan pada siang hari dan setiap saat. Tujuan utamanya adalah untuk menghormati para tamu.



Gambar 3. 5 Tarian Gandrung

2) Asal-usul Gandrung

Dalam setiap prosesi upacara di Istana Majapahit sering dipentaskan suatu bentuk tarian istana, yang dikenal dengan istilah “Juru Angin”, yaitu seorang wanita menari sambil menyanyi dengan begitu menarik. Penari tersebut diikuti oleh seorang “Buyut”, yaitu seorang pria tua berfungsi sebagai punokawan penari Juru Angin tersebut.

Bentuk tarian inilah, yang mungkin sebagai prototype suatu bentuk kesenian, yang sekarang dikenal dengan “Gandrung”. Hal ini dapat diasumsikan dari bentuk penampilan penari Gandrung yang selalu diikuti oleh seorang pemain Kluncing atau lebih dikenal sebagai pengudang. Pengudang ini selalu memberikan lawakan-lawakan terkait tarian yang dibawakan oleh penari Gandrung.

Pada zaman kehidupan kerajaan-kerajaan, daerah sangat jauh dari pusat kerajaan, sehingga perkembangan seni budayanya mengikuti pola seni budaya pusat. Dalam masa perkembangannya sampai tahun 1890, di daerah Blambangan berkembang bentuk kesenian Gandrung, yang penarinya terdiri dari anak laki-laki berumur antara 7 sampai 16 tahun. Mereka berperan sebagai penari Gandrung dengan berpakaian wanita.

Pementasan seni gandrung laki-laki pada masa itu dilakukan dengan jalan keliling desa-desa, kemudian penari tersebut mendapatkan inatura. Gamelan pengiringnya terdiri dari gendang, kethuk, biola, gong dan kluncing. Penari gandrung laki-laki hanya mampu bertahan sampai 40 tahun. Namun, ada juga yang tetap memilih jadi penari Gandrung sampai akhir hayatnya. Pelaksanaan pementasannya, dilakukan pada malam hari, terutama pada bulan purnama di halaman terbuka. Penari Gandrung pria ditampilkan empat orang penari sekaligus menari secara bersama-sama. Pemilihan partner penarinya dilakukan dengan melemparkan ujung sampur kepada penonton yang mengelilinginya. Biasanya diawali dari bagian barat, timur, selatan dan kemudian utara.

Pada perkembangan terakhir, penari Gandrung dibawa oleh seorang wanita. Penari Gandrung wanita pertama juga penari Seblang bernama Semi, putri seorang penduduk Cungking bernama Mak Midah. Penduduk Desa Cungking sampai tahun 1850 masih beragama Ciwa. Di desa yang sekarang berubah nama menjadi Kelurahan

Bakungan inilah sampai sekarang masih berkembang kesenian Seblang.

Urutan penampilan biasanya diawali dengan tari jejer, baru kemudian disusul tari penari Gandrung. Biasanya diatur menurut datangnya tamu dalam arena tersebut. Dalam mengatur urutan tersebut biasanya penari gandrung dibantu oleh seorang gedong atau yang biasa disebut dengan tari seblang subuh, yang syair gendingnya mengandung petuah-petuah bagi para penonton.

3) Upacara Tradisional Seblang

Banyuwangi memiliki dua kesenian Seblang yang berbeda, yaitu Seblang Olehsari dan Seblang Bakungan.

Seblang Olehsari, seblang merupakan upacara bersih desa untuk menolak bala yang diwujudkan dengan mementaskan kesenian sakral yang disebut Seblang, yang berbau mistis. Seblang Olehsari ditarikan oleh wanita muda selama tujuh hari berturu-turut. Sang penari menari dalam keadaan kesurupan. Dia menari mengikuti irama gending atau 28 lagu, yang dinyanyikan beberapa sinden.

Seblang Bakungan, merupakan upacara penyucian desa. Upacara ini dilakukan satu malam, tepatnya pada satu minggu setelah hari hari Idul Adha. Tujuan dari upacara ini adalah menolak bala. Prosesi diawali ider bumi, yaitu parade oncor (obor) berkeliling desa yang diikuti penduduk desa. Seblang ditarikan oleh seorang wanita tua di depan sanggar. Setelah diberi mantra-mantra, dia menari.

4) Upacara Kebo-keboan

Ritual Kebo-keboan adalah manusia yang didandani hingga menyerupai kerbau, diberi tanduk dan warna hitam di seluruh badan. Itu melambangkan bahwa kerbau adalah binatang yang kuat dan menjadi tumpuan masyarakat yang mata pencahariannya mayoritas sebagai petani.

Kebo-keboan dilaksanakan oleh hampir semua Desa Using di Kecamatan Singojuruh. Akan tetapi, tidak semua desa rutin melaksanakan. Yang rutin melaksanakan adalah Desa Alas Malang dan Kaliyan.

5) Tari Paju Gandrung

Tarian ini merupakan bentuk tari berpasangan antara wanita si penari gandrung dengan tamu yang dihormati, yang diundang untuk ikut menari bersama. Paju Gandrung merupakan suatu bentuk tarian yang mengutamakan pernyataan kegembiraan, kebersamaan, keakraban, hiburan dan kemeriahan. Semua itu diekspresikan lewat tarian yang spontan dilakukan dengan perantara penari Gandrung dengan menggunakan sampur (selendang) penari Gandrung.

6) Kesenian Gedhogan

Kesenian Gedhogan pada mulanya digunakan untuk hiburan setelah selesai menumbuk beras pada acara hajatan. Mereka beramai-ramai membunyikan peralatan penumbuk beras, seperti lesung, alu, dan lumpung, sehingga menimbulkan suara dengan irama yang enak didengar. Mereka menyanyi sambil menabuh gamelan tersebut.

7) Kesenian Damarwulan/ Jinggoan

Kata Damarwulan diambil dari tokoh yang dipentaskan dalam kesenian ini, yaitu Damarwulan atau Minakdjinggo. Kesenian ini dimainkan oleh 40 hingga 50 orang dan dibagi dalam empat kelompok. Kesenian Damarwulan mirip dengan keseniang janger Bali. Perbedaannya hanya bahasa yang digunakan. Jika janger Bali menggunakan bahasa Bali dalam dialognya, maka kesenian Damarwulan memakai bahasa Jawa.

Kesenian Damarwulan merupakan seni drama tari. Pertunjukan diawali dengan tarian Panembrama. Adegan lawan biasanya disisipkan dalam pementasan. Ceritanya berkisar tentang hubungan antara Minakdjinggo dengan Damarwulan pada masa Majapahit dan Blambangan. Dialognya berbentuk tembang atau nyanyian. Pengaturan cerita biasanya dilakukan oleh seorang dalang, yaitu fungsi dan kedudukannya mirip dengan dalang pementasan kesenian wayang orang. Sang dalang memberikan gambaran apa yang akan terjadi sebelum adegan dimulai. Pertunjukan biasanya diadakan mulai jam 21.00 dan berakhir pada 04.00 pagi hari.

8) Kesenian Kuntulan

Kesenian Kuntulan sering disebut Terbang Kuntul. Kesenian ini tidak jauh berbeda dengan kesenian Bordah, namun jumlah alat instrumennya lebih banyak. Instrumennya dilengkapi dengan kendang, kethuk, jefor, gong, dan organ. Nama kuntulan diambil dari pada penari yang menggunakan pakaian serba putih seperti burung kuntul. Awalnya, kesenian ini hanya menggunakan instrumen rebana dan

jedor. Tetapi, dalam perkembangannya instrumennya ditambah dengan kendang, kethuk dan gong. Kreasi ini kemudian disebut dengan Kundaran atau Kuntulan Dadaran.

9) Kesenian Barong

Kata Barong memiliki beberapa pengertian. Dalam bahasa Sansekerta, Barong memiliki arti beruang, yakni berasal dari kata “B(h)arwang”. Selain itu, Barong berarti pula akar-akaran yang hidup di dekat rumpun bambu. Berarti juga pertunjukan yang berwujud tiruan dari binatang buas. Melihat dari arti kata tersebut, makna terakhir yang lebih mengarah pada kesenian Barong. Balmbangan atau Banyuwangi memiliki beberapa barong, diantaranya, Barong Kemiren, Barong Prejeng, dan Barong Using atau Blambangan.

Bentuk kesenian Barong adalah kepala berbentuk raksasa yang besar, dengan mata melotot dan taring keluar. Kesenian Baorong merupakan seni teater tradisional. Ceritanya diambil dari cerita rakyat yang terkenal adalah Barong Jarifah, yang mengisahkan perjuangan penduduk desa membuka area hutan dan digunakan untuk areal pertanian. Untuk membuka tempat baru tersebut, penduduk harus menghadapi makhluk-makhluk halus yang ada di hutan. Pementasan kesenian ini pada malam hari dan selesai pagi hari. Pesan untuk melestarikan hutan selalu disampaikan kepada para penonton.

10) Busana Tradisional Jebeng Thulik

Busana Jebeng dan Thulik Banyuwangi memiliki ciri khas tersendiri. Busana Thulik, yaitu udheng tongkosan dan sembong batik

khas Banyuwangi, yakni motif Gajah Oling, Paras Gempal, Moto Pitik dll. Celana dipadu jas tertutup pro badan, dengan aksesoris rantai jam dilengkapi bendel hiasan, dan mengenakan sandal selop.

Jebeng mengenakan kebaya dan kerudung berenda, sanggul bentuk gelung dengan aksesoris mawar atau melati. Kian sarung batik khas Banyuwangi, yaitu motif Kangkung Setingkes, Gringsing, dll. Jebeng juga mengenakan aksesoris anting-anting greol, gelang motid ular, tebu sekeret atau plintiran, dengan sandal selop.

g. Objek Wisata

Jumlah objek wisata yang ada di Banyuwangi sekitar 70 dan sekitar 26 objek wisata dikelola oleh pihak-pihak terkait yang memiliki izin. Jumlah yang masih belum banyaknya pengelola dalam objek wisata menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi pemerintah daerah Banyuwangi. Karena hal ini juga menambah kelestarian, keamanan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

1) Kawah Ijen

Gunung Ijen atau lebih di kenal dengan Kawah Ijen, adalah salah satu gunung yang masih aktif sampai sekarang. Memiliki ketinggian 2.443 m dari atas permukaan laut, berdinding kaldera setinggi 300-500 m dan telah 4 kali meletus di tahun 1796, 1817, 1913 dan 1936.

Ijen merupakan satu kompleks gunung berapi yang terdiri dari kawah gunung Ijen dan dataran tingginya. Kawasan ini terletak di tiga kabupaten yaitu Situbondo, Bondowoso dan Banyuwangi.

Di kawasan gunung berapi ini terdapat pertambangan belerang, dimana mengindikasikan gunung ini masih aktif dan beraktifitas. Saat berada di kawasan kawah Ijen, pengunjung bisa menyaksikan para penambang yang sibuk membawa tumpukan belerang di punggung mereka, menyusuri jalan yang curam dan dipenuhi oleh gas beracun yang berbahaya.

Kawah Ijen merupakan pusat danau kawah terbesar di dunia, yang bisa memproduksi 36 juta meter kubik belerang dan hidrogen klorida dengan luas sekitar 5.466 hektar.. Kawah yang berbahaya ini memiliki keindahan yang sangat luar biasa dengan danau belerang berwarna hijau toska dengan sentuhan dramatis dan elok. Danau Ijen memiliki derajat keasaman nol dan memiliki kedalaman 200 meter. Keasamannya yang sangat kuat dapat melarutkan pakaian dan jari manusia.

Bagi mereka yang suka akan petualangan, untuk mencapai Gunung Ijen bisa di akses dari dua arah yaitu, dari utara dan dari selatan. Dari utara, bisa di tempuh melalui Situbondo menuju Sempol (Bondowoso) lewat Wonosari dan dilanjutkan ke Paltuding. Jalal Situbondo ke Paltuding sekitar 93 Km dan dapat ditempuh sekitar 2,5 jam.

Dari arah selatan, bisa dilalui dari Banyuwangi menuju Licin yang berjarak 15 Km. Dari Licin menuju Paltuding berjarak 18 Km dan diteruskan menggunakan Jeep atau mobil berat lainnya sekitar 6 Km sebelum ke Paltuding. Ini dikarenakan jalan yang berkelok dan menanjak.

Selain itu menurut beberapa sumber, Kawah Ijen satu-satunya kawah di Indonesia yang mempunyai api biru (*Blue fire*) dan hanya ada dua tempat yang memiliki keunikan munculnya api biru secara alami, yaitu Kawah Ijen dan tempat selanjutnya terletak di Islandia.



Gambar 3. 6 Pemandangan Eksotis Kawah Ijen

2) Pantai Plengkung/ G-Land

Plengkung mempunyai keunikan tersendiri dengan ombak yang sangat bagus untuk olah raga selancar. Menurut para peselancar dunia, ombak di Plengkung termasuk 3 besar terbaik dunia dan hingga saat ini telah 4 kali dijadikan lokasi event tingkat internasional. Saat ini di Plengkung terdapat 3 (tiga) pengusaha pariwisata alam yang

menyediakan paket wisata surfing yang dilengkapi dengan fasilitas akomodasi.

Keadaan pantai Plengkung yaitu batas pasang surut mencapai \pm 1 km dari garis pantai dengan dasar pantai karang mati yang rata diakibatkan abrasi. Pada bagian Barat pantai Plengkung sekitar 1,2 km dari garis pantai terdapat patahan dasar laut yang membentuk palung laut, Disamping itu terdapat dinding karang yang berjarak \pm 600 meter dari garis pantai yang mengelilingi bagian Selatan Taman Nasional Alas Purwo.

Adanya palung laut dan dinding karang tersebut mengakibatkan terjadinya arus bawah laut dan membentur dinding karang yang membentuk gelombang air laut yang besar dengan ketinggian antara 6-7 kaki. Gelombang laut yang besar dengan panjang mencapai 1-2 km serta berlapis-lapis sangat baik untuk olah raga surfing. 6-7 lapis gelombang yang sering terlihat di Plengkung terutama antara bulan Juni-Juli. Para peselancar menamai masing-masing jenis ombak tersebut dengan nama : Kong, Money trees, Launching pad, Speedy, Chicken break, Twenty-twenty dan Tiger track. Tinggi dan panjang serta lapisan gelombang tersebut tergantung ada tidaknya angin Barat ke laut. Kegiatan surfing biasanya dilakukan antara bulan Maret – Oktober.



Gambar 3. 7 Ombak di Pantai Plengkung

3) Pantai Sukamade

Pantai Sukamade ini paling diminati oleh wisatawan mancanegara, karena terdapat atraksi pengamatan penyu yang merupakan satwa langka. Pertama masuk Pantai Sukamade, pengunjung akan disambut oleh kelompok macaca dan lutung yang sudah terbiasa dengan pengunjung. Pengunjung dapat menikmati trekking melintasi hamparan hutan hujan tropis dataran rendah dengan akses jalan setapak. Potensi yang dapat dinikmati sepanjang jalur ini antara lain kumpulan kelelawar besar, kijang, babi hutan, biawak dan berbagai jenis burung termasuk elang laut.

Berjalan menyusuri pantai Sukamade, jika pada siang hari akan terasa panas dan kurang menarik tetapi jika pada malam hari tiba,

pantai Sukamade akan berubah menjadi surga. Satu per satu penyus akan muncul dari laut menuju ke pantai untuk bertelur. Pemandangan inilah yang ditunggu-tunggu wisatawan khususnya mancanegara. Karena langka maka perlakuan untuk mengamatinyapun harus ekstra hati-hati. Biasanya pengunjung tidak diperbolehkan menyalakan lampu dan berbuat gaduh selama berada di pantai. Proses penyus bertelur sendiri memakan waktu kurang lebih 3 jam dari naik ke pantai sampai kembali lagi ke laut



Gambar 3. 8 Pantai Sukamade

4) Pantai Rajegwesi

Pantai Rajegwesi berombak relatif kecil jika dibandingkan dengan pantai selatan lainnya, dimanfaatkan masyarakat sekitar kawasan untuk tempat pelabuhan kapal-kapal nelayan penangkap ikan dan sekaligus sebagai tempat pelelangan ikan. Rajegwesi merupakan salah satu tempat yang dikunjungi oleh berbagai wisatawan baik wisatawan nusantara (wisnus) maupun wisatawan mancanegara

(wisman), karena memiliki objek dan daya tarik wisata yang bervariasi.

Berbagai aktivitas dapat dilakukan wisatawan seperti melihat pantai, mandi dipantai, bersantai di pantai, foto, surfing, snorkling, camping dan kuliner (makan ikan bakar segar). Atraksi wisata budaya yang sering dikunjungi wisatawan berupa wisata agro dan aktivitas masyarakat berupa cara pembuatan gula jawa (nderes) mulai dari pengambilan air kelapa sampai proses pembuatan gulanya. Aktivitas nelayan dan adanya perayaan petik laut bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan.

5) Padang Rumput Sadengan

Sadengan merupakan lokasi yang dipilih dalam pengelolaan sebagai habitat bagi para satwa termasuk Banteng dalam merumput / mencari makan dan berinteraksi. Di Sadengan waktu terbaik untuk mengamati Banteng yaitu pagi sekitar pukul 06.00 WIB – 09.00 WIB atau sore hari sekitar pukul 15.30 WIB – 17.00 WIB. Disarankan bila ingin mengamati Banteng di Sadengan untuk membawa peralatan seperti Binokuler untuk lebih jelas dalam pengamatan.

Beragam jenis satwa beraktivitas di padang penggembalaan Sadengan mulai dari beragam jenis burung, Kijang, Rusa, Banteng, Babi Hutan, Lutung dan lain-lain. Dari 302 jenis burung yang ada di Taman Nasional Alas Purwo beberapa family terdapat di Sadengan seperti Elang Jawa, Elang Ular Bido, Elang Ikan Kepala Kelabu, Elang Laut Perut Putih, Peregam, Srigunting, Ayam Hutan Merah, Jalak

Putih, Bangau Sendang Lawe, Blekok Sawah, Merak Hijau, dan masih banyak lagi.

Dalam pengelolaannya Sadengan juga dibagi kedalam blok-blok. Adapun pembagian blok yang ada di Sadengan yakni Blok A1 seluas 7,29 Ha, Blok A2 seluas 15,60 Ha, Blok A3 seluas 14,20 Ha, Blok B1 seluas 13,17 Ha dan Blok B2 seluas 15,96 Ha, Blok B3 seluas 18 Ha dengan total luas pengelolaan Sadengan kurang lebih 84,220 Ha. Tujuan dari pembagian blok-blok ini adalah untuk mempermudah pengelolaan dan monitoringnya. Tiap-tiap blok mendapatkan perlakuan yang berbeda tergantung pada kebutuhan kawasan bagi masing-masing blok.



Gambar 3. 10 Padang Rumput Sadengan

6) Pulau Merah

Pulau merah artinya pulau yang berwarna merah. Bentuknya menyerupai sebuah bukit kecil dekat pantai dengan pantai berpasir putih sepanjang 3 km. Ombak di pantai sangat bagus untuk surfing.

Ketika laut surut, pengunjung dapat mengunjungi pulau tersebut, hanya dengan berjalan kaki. Sebelum berjalan ke pancar, pengunjung bisa mampir ke pulau merah. Di dekat pantai, ada oura yang bisa digunakan untuk penyelenggaraan upacara umat hindu, mekiyis, setiap tahun.



Gambar 3. 11 Pulau Merah

7) Pantai Muncar

Muncar adalah pelabuhan terbesar ke dua setelah bagan sapi-api. Di Jawa Timur, muncar adalah pelabuhan terbesar. Pemandangan aktivitas nelayan di pelabuhan dapat dilihat setiap hari. Ada berbagai jenis perahu nelayan, naik yang tradisional maupun yang modern dengan berbagai hiasan dan ornamen. Untuk mencapai muncar sangat mudah, sebab tersedia kendaraan umum menuju pantai.

Muncar terletak di sebelah selatan kota Banyuwangi. Setiap bulan suro selalu diadakan perayaan petik laut. Yang sudah ada sejak berkembangnya luhpang-pang menjadi pusat kegiatan penangkapan

ikan. Awalnya, upacara ini diadakan berdasarkan pranatamangsa, tetapi kini di selenggarakan setiap bulan suro.

Pekik laut muncar merupakan kegiatan yang sakral. Dalam prosesinya, miniatur perahu penuh saji, seperti kepala kambing , bermacam kue, buah-buahan, pancing emas, opium dan 2 ekor ayam hidup, dilarung ke laut. Pada malam persiapan sesaji di perahu miniature, banyak orang tidak tidur semalam suntuk. Beberapa dari mereka membaca kitab suci Al-Qur'an. Pagi hari nya sebelum di larung ke laut, perahu miniatur di arak keliling desa, istilahnya di sebut dengan idher bumi. Usai prosesi upacara petik laut, masyarakat kembali ke pantai. Banyak orang yang mandi, dengan harapan agar Shang Hyang Iwak, dewi laut member berkah kepada mereka.

8) Teluk Hijau

Teluk Hijau berada di kecamatan Pesanggaran, jarak teluk hijau dan rajegwesi sekitar 2 km. Keindahan pemandangannya yang alami dapat dilihat sepanjang mata memandang. Udara segar dari pantai yang dipadu udara segar dari hutan hujan tropis Taman Nasional Meru Betiri, memberikan sensasi yang mengesankan. Pemandangan dari atas bukit di samping teluk juga mengagumkan.



Gambar 3. 13 Teluk Hijau

9) Watu Dodol

Watu dodol terletak di Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, arah keluar dari pelabuhan Ketapang. Lokasinya mudah di jangkau. Posisinya dekat jalan utama ke Taman Nasional Baluran. Pemandangannya sangat indah, dengan pantai terpampang di sepanjang jalan dan bukit-bukit berada di seberangnya. Pengunjung bisa melihat pulau Bali dari Watu Dodol. Sebuah batu besar tertancap di jalan utama, yang disebut Watu Dodol. Watu berarti batu dan dodol adalah semacam kue dodol. Dikawasan wisata ini terdapat restoran dan motel.

10) Pantai Grajagan

Pantai Grajagan sangat menarik untuk dikunjungi. Pasir yang bersih terhampar di pantai yang luas. Di seberang pantai, pemandangan perbukitan tampak eksotis. Keberadaan gua pertahanan

zaman jepang juga menjadi daya tarik tersendiri. Susasana kampung nelayan manambah pesona Grajagan. Wisatawan tempat membeli beberapa jenis ikan laut hasil tangkapan hasil nelayan. Fasilitas cottage tersedia di tempat wisata yang terletak 35 km di selatan Kota Banyuwangi ini.

11) Pantai Ngagelan

Ngagelan merupakan tempat penetasan telur penyu semi alami. Merupakan salah satu lokasi pendaratan dan peneluran 4 jenis penyu dari 6 jenis yang ada di Indonesia yaitu : penyu lejang/ abu-abu (*Lepidochelys olivacea*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu belimbing (*Dermochelys coreacea*) dan penyu hijau (*Chelonia mydas*). Apabila anda berkeinginan melihat langsung penyu yang sedang bertelur, anda bisa mengiktui petugas yang melakukan patroli pencarian telur pada malam hari. Puncak atau musim pendaratan biasanya terjadi pada bulan Mei – September. Pada bulan-bulan tersebut hampir setiap malam hari bisa dijumpai penyu yang sedang mendarat untuk bertelur.

Ngagelan merupakan pusat pemelihan tukik-tukik atau anakan penyu yang menetas, sebagian besar tukik tersebut akan langsung dilepasliarkan ke pantai sedangkan sisanya dipelihara selama beberapa bulan untuk kepentingan riset dan atraksi pelepas liaran. Apabila anda ingin melakukan pelepasliaran, harap melihat jadwal penetasan di bawah untuk kepastian waktunya.

12) Bedul

Kawasan hutan Mangrove di Bedul merupakan hutan mangrove terluas yang masih tersisa di Jawa. Keindahan lokasi ini dari keutuhan dan kealamian hutan mangrove yang ada dan menjadi tempat untuk mencari makan dan berkembang biak beberapa jenis burung air (bangau tong-tong, pecuk ular, trinil, raja udang dan lain-lain) serta beberapa jenis burung migran.

Selain itu Bedul merupakan salah satu tempat yang digunakan masyarakat untuk mencari kerang, udang, kepiting dan ikan yang ada disana dengan menggunakan alat tangkap tradisional sehingga kegiatan tersebut merupakan salah satu atraksi wisata di Bedul.

Dalam pengembangan Blok Bedul, Balai Taman Nasional Alas Purwo bekerjasama dengan Desa Sumbersari yang didasarkan pada “Pengembangan Wisata Alam Terbatas Blok Bedul”. Pengembangan pariwisata di Blok Bedul diarahkan untuk wisata berwawasan lingkungan (ecotourism), yang mengedepankan prinsip-prinsip konservasi. Saat ini terdapat beberapa paket wisata yang ditawarkan untuk menyusuri mangrove dengan menggunakan perahu tradisional milik masyarakat setempat. Paket-paket tersebut antara lain, menyusuri dan menjelajahi mangrove di lokasi Kere, menyusuri mangrove dan menikmati burung air di daerah Cungur serta menyusuri mangrove dan melihat pemat penetasan penyu di Ngagelan. Selain itu juga terdapat paket menyusuri mangrove dengan menggunakan kano yang disediakan oleh masyarakat Desa Sumber Asri.

13) Pantai Triangulasi

Trianggulasi diambil dari nama titik ikat dalam pengukuran dan pemetaan yang terletak ± 500 dari utara pantai. Trianggulasi merupakan salah satu pantai yang mempunyai formasi hutan pantai yang masih lengkap, didominasi pohon nyampung (*Calophyllum inophyllum*), bogem (*Barringtonia asiatica*) dan pandan laut (*Pandanus tectorius*). Kondisi pantainya berpasir putih bersih, biasanya pada bulan April – November digunakan oleh 4 jenis penyu yang ada di Alas Purwo untuk bertelur (penyu belimbing, sisik, abu-abu dan hijau). Panorama lain yang bisa dinikmati diantaranya adalah sunset dan pengamatan satwa lainnya, seperti kera abu-abu, lutung, tupai, bajing, musang, rusa, kijang, babi hutan, dan biawak.

14) Pura Luhur Giri Saloka

Tempat persembahyangan umat Hindu, berada di jalan masuk ke Trianggulasi. Pura ini merupakan salah satu pura peninggalan sejarah yang sampai sekarang masih dipakai oleh umat Hindu untuk acara keagamaan yaitu upacara Pager Wesi yang diadakan setiap 210 hari sekali. Acara sakral tersebut yaitu upacara penyelamatan ilmu pengetahuan penolak ancaman raksasa bagi umat manusia yang diturunkan oleh para dewa. Dalam upacara tersebut ada yang disebut Prosesi Palemahan yaitu membuang sesaji ke tanah agar dimakan oleh Raksasa Betarakala. Pawongan yaitu upacara umat Hindu tanda syukur kepada Sang Dewa yang telah memberikan ilmu pengetahuan.

15) Pantai Boom

Pelabuhan tradisional ini terletak pada dermaga tua di pantai Boom Banyuwangi, tempat yang selalu ramai dikunjungi oleh warga terutama pada Hari Raya Idul Fitri serta setiap hari Minggu.

16) Pulau Tabuhan

Pulau Tabuhan terletak 20 km dari Kota Banyuwangi, tepatnya berada di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo. Luas pulau tersebut kira-kira 5 hektar. Pemandangan kebun lautnya sangat mempesona. Ada banyak batu karang yang menjadi rumah bagi ribuan ikan kerang, bunga karang, udang karang, dan tumbuhan laut. Pulau Tabuhan sangat cocok untuk scuba diving, karena airnya sangat jernih.

17) Pancur

Pancur adalah sebuah tempat yang terdapat air mancur tawar kecil mengucur dekat pantai. Letaknya hanya berjarak 3 km dari Triangulasi. Tempatnya yang teduh sangat cocok untuk bersantai. Ada juga tempat untuk berkemah sehingga pengunjung dapat mendirikan tenda perkemahan. Pengunjung dapat menginap sambil menikmati suara desiran ombak dan suara binatang liar dari hutan.

18) Pantai Blimbingsari

Pantai Blimbingsari terletak di Kecamatan Rogojampi, berjarak 23 km dari Kota Banyuwangi. Sarana jalan menuju pantai ini sudah baik. Kendaraan umum juga sudah ada. Tidak jauh dari pantai terdapat bandara. Blimbingsari merupakan pantai yang indah dan bersih. Banyak pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan panorama pantai, terutama pada hari Minggu. Blimbingsari juga

terkenal dengan wisata kuliner ikan bakar. Di pantai ini biasanya diadakan upacara petik laut setiap bulan Suro.

h. Agro Wisata

1) Perkebunan Bayu Lor

Letaknya di ketinggian 600 M dari permukaan laut di Lereng Gunung Raung. Di sekelilingnya terdapat perkebunan kopi, cengkeh, yang dapat memberikan udara segar yang belum terjamah. Beberapa hektar pisang jenis Abaca juga ada disini. Dianjurkan untuk mengunjungi air terjun yang menakjubkan. Bayu Lor terletak di Kecamatan Songgon, 40 km dari Kota Banyuwangi. Sebuah tempat yang ideal untuk istirahat dengan suasana pegunungan yang nyaman.

2) Agro Wisata Kalibendo

Agro Wisata Kalibendo terletak kira-kira 25 km dari Kota Banyuwangi. Agro wisata ini terletak di dataran tinggi. Tepatnya pada jalur perjalanan utama dari Gunung Ijen. Perkebunan yang memproduksi karet, kopi dan cengkeh menjadi pemandangan khas dengan melihat bangunan tua bekas kantor kerja zaman Belanda.

3) Agro Wisata Kaliklatak

Agro Wisata Kaliklatak merupakan perintis wisata agro di Indonesia. Kaliklatak terletak di lereng Gunung Merapi, dimana

Kawah Ijen berada. Jaraknya kira-kira 17 km ke arah barat Banyuwangi. Luas Kaliklatak kira-kira 100 hektar. Perkebunan ini dikelola secara pribadi. Komoditas tanaman yang ada antara lain: kopi, coklat, karet, cengkeh dan rempah-rempah. Para pengunjung dapat melihat pemanenan, pemrosesan, pengepakan di dalam pabrik. Penginapan berupa cottage tersedia untuk para pengunjung . terletak di Kecamatan Kalipuro, 17 km dari Kota Banyuwangi.

4) Kalibaru & Glenmore Agrowisata

Glenmore merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Banyuwangi paling barat. Dari pelabuhan Ketapang dapat ditempuh dengan jangka waktu satu setengah jam dengan menumpang bus. Glenmore merupakan dataran tinggi, sehingga udaranya sejuk dan pemandangannya sangat indah. Banyak perkebunan kopi dan coklat di daerah ini. Pengunjung bisa melihat para pengrajin tradisional mengerjakan peralatan dapur, bahkan bisa membelinya di sepanjang jalan Glenmore Kalibaru. Ada terowongan panjang menembus Gunung Mrawan, yang bisa dinikmati dengan naik kereta api. Penginapan dan hotel juga tersedia di daerah ini, seperti Kalibaru Cottages, Margo Utomo, dan lain sebagainya.

5) Perkebunan Malangsari

Perkebunan ini terletak 12 km ke arah selatan Kalibaru. Di lereng gunung menghasilkan kopi Robusta dengan aroma khas diproduksi di sini. Kopi Lanang Malangsari adalah produk unggulan di tempat ini. Penginapan untuk para tamu tersedia di sini.

i. Wisata Keagamaan dan Peninggalan Sejarah

1) Pendopo Kabupaten

Pendopo Kabupaten Banyuwangi memiliki sejarah sendiri. Pada masa penjajahan Belanda, pendopo Kabupaten Banyuwangi merupakan pusat pemerintahan. Segala urusan pemerintahan Belanda di Banyuwangi di atur di tempat ini. Saat ini pendopo kabupaten merupakan tempat peristirahatan Bupati Banyuwangi. Urusan pemerintahan juga sering di selesaikan di tempat ini. Yang bisa digunakan untuk rapat oleh para pjabat pemerintah ini.

2) Taman Sri Tanjung

Taman Sri Tanjung terletak di tengah jantung kota. Tempat ini sangat cocok untuk bermain anak-anak dan bersantai sore hari. Di seputaran taman dapat di temui bangunan-bangunan penting, seperti perkantoran, pendopo kabupaten, dan pasar. Tak ketinggalan Masjid Agung Baiturrahman, yaitu masjid terbesar di Banyuwangi. Untuk mencapai tempat ini dapat menggunakan transportasi umum.



Gambar 3. 22 Taman Sri Tanjung

3) Museum Blambangan

Museum Blambangan telah di pindahkan dari pendopo kabupaten ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi pada tahun 2003. Museum Blambangan terletak di jl A Yani no 78. Para pengunjung dapat melihat benda-benda bersejarah yang berasal dari Kabupaten Banyuwangi. Selain benda-benda yang terbuat dari tanah seperti gerabah, dan perunggu pengunjung juga bisa melihat kitab-kitab kuno yang bisa digunakan untuk bahan kajian filosofi. Pengunjung dapat mencapai tempat ini dengan transportasi umum seperti taxi lin 1 dan lin 8.

4) Inggris

Bangunan tua bersejarah ini terletak berhadapan dengan gelanggang seni budaya taman Blambangan yang dulunya disebut tegal loji. Dibangun sekitar tahun 1766, sebagai kantor dagang Inggris

saat bangsa Inggris mulai bekerja sama dengan bangsa China dan kerajaan Blambangan.

5) Maqom Waliyullah Datuk Abdurahim bin Abubakar bin Bauzir

Lokasi makam ini terletak di tepi jalan raya tepatnya jalan basuki rahmad dalam Kota Banyuwangi. Para pengunjung bisaanya berdo'a dengan membaca yasin dan tahlil. Para pengunjung yang datang berasal dari Malaysia, Madura, Lamongan, Tuban, Banyuwangi, dan lain sebagainya. Para peziarah yang datang bisaanya ramai pada malam Jum'at Legi, jumlahnya mencapai 100 orang.

6) Klenteng Hoo Tong Bio

Klenteng Hoo Tong Bio terletak di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Kota Banyuwangi, tepatnya di daerah pecinan, suatu wilayah dimana orang-orang Banyuwangi keturunan cina tinggal. Klenteng ini dijuluki dengan benteng perlindungan orang-orang cina dan didirikan sekitar tahun 1768 – 1784, oleh Tan Hu Cin Jin. Berdirinya klenteng Hong To Bio berkaitan dengan sejarah di Batavia. Pada waktu terjadi pembantaian orang-orang cina oleh VOC di Batavia, seorang kapiten kapal cina yang bernama Tan Hu Cin Jin dan kru nya memimpin pelarian, tetapi kapalnya terdampar di Banyuwangi. Akhirnya mereka memutuskan untuk menetap di Banyuwangi dan membangun klenteng tersebut. Untuk menghormati kebesaran sang nahkoda tersebut, akhirnya setiap hari ulang tahunnya, diperingati secara besar-besaran.

7) Taman Blambangan

Gelanggang seni budaya blambangan terletak di jalan diponegoro 2 banyuwangi merupakan tempat kegiatan music, tari (budaya banyuwangi), panggung utama menyerupai candi penataran, salah satu peninggalan terbesar kerajaan majapahit.



Gambar 3. 27 Taman Blambangan

8) Pura Agung Blambangan

Pura ini terletak di Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, kurang lebih 30 km dari Banyuwangi. Peninggalan purbakala “umpak songo” serta Pelabuhan Ikan Muncar tidak jauh dari Pura Agung Blambangan ini. Pura ini selalu ramai dikunjungi umat Hindu dari berbagai daerah, upacara kuningan yang diadakan umat Hindu sebagai kemenangan dharma di pusatkan di pura ini.

9) Situs Tawang Alun

Letak situs Tawang Alun dari Kota Banyuwangi sekitar 12 km. Lokasinya terletak di Desa Macan Putih, Kecamatan Kabat. Situs ini merupakan bekas tempat pemujaan Prabu Tawang Alun.

j. Kerajinan Banyuwangi

1) Batik Banyuwangi

Seni menggoreskan lilin cair diatas kain, yang kemudian diikat dengan warna dan motif, menghasilkan batik tulis yang bermutu tinggi dengan corak dan karakteristik khas Banyuwangi. Batik Banyuwangi memiliki lebih dari 20 motif, diantaranya Gajah Oling, Kangkung Setingkes, Grising, Moto Pitik, Paras Gempal dll.pengrajin batik dan geleri batik Banyuwangi dapat ditemui di Virdes Collection di Simbar Tampo, Kecamatan Cluring, telp: (0333) 394214, Sri Tanjung, Telp: (0333) 415061 dan Sayu Wiwit, Telp: (0333) 422642, keduanya berada di Kota Banyuwangi.

2) Kerajinan Bambu

Sangat mudah memperoleh bamboo di Banyuwangi. Para pengrajin mengolahnya menjadi berbagai jenis cinderamata yang indah seperti tutup lampu, tempat buah, tutup piring, furniture dan dekorasi interior lainnya. Pusat kerajinan bamboo ini bertempat di Desa Gintangan, Kecamatan Rogojampi.

3) Pandai Besi-Pisau Komando

Pandai besi ini memproduksi pisau komando, pisau dapur, maupun senjata tradisional lainnya, seperti rencong, Mandau, samurai,

golok, dan sebagainya. Pengrajinnya dapat ditemui di Kelurahan Singotrunan, dalam kota Banyuwangi, Telp: (0333) 425410.

4) Kerajinan Kayu

Pengrajin kayu dapat ditemui di beberapa tempat di Banyuwangi. Mereka dapat membuat perabot rumah, patung, relief, guci, asbak, mangkuk dan berbagai hiasan untuk cinderamata. UD. MASNUR telp (0333) 410898.

5) Kerajinan Tenun Serat Pisang Abaka

Masyarakat suku Using dulunya terkenal dengan kerajinan tenun. Tenun serta pisang abaka yang ada satu-satunya di Banyuwangi ini berada di desa Kemiren, Kecamatan Glagah, telp (0333) 413889. Bahannya diambil dari perkebunan Bayu Lor. Satu-satunya perkebunan yang menanam pisang abaka.

6) Kerajinan Daur Ulang Kayu Akar Daun

Kejaya Handicraft di Desa Tambong, Kecamatan Kabat, memproduksi barang-barang yang dibuat ddari bahan yang semula tercecer di hutan, gunung, sungai, kebun dan di berbagai tempat yang tidak mendapat perhatian. Kayu kering , akar, daun, kulit pohon pisang dijadikan cinderamata, furniture, lampu, tas, topi dan sebagainya yang sangat bagus dan sekarang menempati ruang terhormat di berbagai hotel di beberapa Negara.

7) Kerajinan Boneka Gandrung

Boneka gandrung terbuat dari fiberglass yang dapat berupa patung, gantungan kunci, hiasan dinding atau aksesoris mobil dan

berbagai cinderamata lainnya. Pengrajinnya dapat ditemui di Kelurahan Tukang Kayu, Kecamatan Banyuwangi, telp: (0333) 425278.

k. Banyuwangi Festival

Banyuwangi Festival diadakan sebagai sarana publikasi dan promosi (*media campaign*) Kabupaten Banyuwangi di kancah nasional, regional dan internasional, sehingga nama Kabupaten Banyuwangi bisa dikenal luas beserta segala potensinya dan menjadi daerah tujuan wisata maupun investasi dalam negeri (PMDN) serta investasi asing (PMA).

1) Tujuan penyelenggaraan Banyuwangi Festival

- a) Promosi ecotourism Kabupaten Banyuwangi “The Sunrise of Java”.
- b) Meningkatkan arus kunjungan wisatawan.
- c) Meningkatkan arus investasi.
- d) *Brand image* Kabupaten Banyuwangi di kancah dunia.

2) Jadwal Kegiatan

Event Banyuwangi Festival dilaksanakan pada bulan September – Desember setiap tahunnya mulai tahun 2011 hingga sekarang. Berikut jadwal kegiatan Banyuwangi Festival pada tahun 2013:

Tabel 3. 2 Jadwal Banyuwangi Festival Tahun 2013

No.	Tanggal	Pukul	Kegiatan	Tempat
1	7 Sept 2013	12.00	Banyuwangi Ethno Carnival (BEC) 2013	Taman Blambangan s/d Pemda Bwi

2	28 Sept 2013	19.00	Banyuwangi Batik Festival	Taman Blambangan
3	26 Okt 2013	19.00	Pagelaran Kyai Kanjeng dan MH Ainun Nadjib	Taman Blambangan
4	2-5 Nov 2013	08.00	Banyuwangi Tour De Ijen (BTDI)	4 Stage
5	6-10 Nov 2013	07.00	Banyuwangi Open Yuniior (BOY)	GOR Tawang Alun Banyuwangi
6	9 Nov 2013	14.00	Festival Anak Yatim	Depan Pendopo Sabha Swagatha Balmbangan
7	9 Nov 2013	19.00	Pagelaran Wayang Kulit	Kec. Purwoharjo
8	16 Nov 2013	13.00	Banyuwangi Jazz Beach Festival	Pantai Boom Banyuwangi
9	23 Nov 2013	13.00	Paju Gandrung Sewu	Pantai Boom Banyuwangi
10	7-8 Des 2013	08.00	International Powercross	Lap. Maron Genteng
11	9-16 Des 2013	-	Banyuwangi Expo dan Festival Kuliner	Depan Gedung Seni Budaya Banyuwangi
12	14 Des 2013	12.00	Festival Kuwung	Depan Pemda s/d Taman Blambangan
13	21 Des 2013	19.00	Malam Puncak Hari Ulang Tahun Banyuwangi 242	Taman Blambangan
14	31 Des 2013	19.00	Pengajian Akhir Tahun	Taman Blambangan

a) Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)

Banyuwangi memiliki kekayaan seni budaya tradisional yang sangat luar biasa. Hal itu ditunjukkan dengan masih banyaknya ritual dan upacara adat maupun event-event budaya yang dilaksanakan oleh masyarakat. Berangkat dari kekayaan khasanah seni budaya tersebut, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi membuat satu kemasan seni budaya tradisional dalam sebuah event yaitu BANYUWANGI ETHNO

CARNIVAL (BEC) suatu event budaya yang diharapkan mampu menjembatani modernisasi seni budaya lokal yang selama ini tumbuh kembang dalam kehidupan masyarakat Banyuwangi menjadi sebuah event dalam bentuk parade berskala Internasional tanpa harus merubah nilai-nilai yang sudah berkembang dan tumbuh di dalam masyarakat baik spirit maupun filosofinya.

BEC juga merupakan wadah pemacu kreatifitas generasi muda untuk menuangkan gagasan-gagasan unik dan menarik serta memvisualisasi gagasan yang berlatar etnik dan tradisi tersebut ke dalam bentuk dan kemasan artistik yang spektakuler sebagai apresiasi terhadap nilai budaya lokal sehingga dapat memiliki daya tarik tersendiri dalam meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap budaya lokal maupun sebagai sajian yang sangat menarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Banyuwangi.

Banyuwangi Ethno Carnival (BEC) 2013 ini merupakan perhelatan tahun ketiga yang bertema “The Legend of Kebo-keboan Blambangan” dengan 3 sub tema :

- i) Kebo Geni yang menggambarkan jiwa semangat dan pemberani,
 - ii) Kebo BayuTirto ketentraman dan kedamaian, serta
 - iii) Kebo Bumi yang menggambarkan kesuburan
- b) Banyuwangi Batik Festival (BBF)

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, menggelar kegiatan Banyuwangi Batik Festival pada hari sabtu tanggal 28 September 2013, di Taman Blambangan Banyuwangi, untuk mempopulerkan kerajinan batik ke tingkat nasional dan mancanegara.

Dalam Banyuwangi Batik Festival 2013, para perancang busana dan pengusaha batik akan melakukan kolaborasi. Mereka akan menampilkan corak batik serta desain fashion yang mempesona, yang dikemas dalam peragaan busana.

Banyuwangi Batik Festival 2013 sebagai apresiasi terhadap para perancang busana dan pengusaha batik yang telah ikut berperan aktif dalam upaya memeriahkan Banyuwangi Festival 2013.

c) Pagelaran Musik Kyai Kanjeng dan MH Ainun Nadjib

Jejak penyebar agama Islam (Wali) di Nusantara menyisakan teknis da'wah bagi generasinya. Hal tersebut dianggap efektif karena penyampaiannya senafas dengan apa yang sedang disukai oleh masyarakatnya. Maka lahirlah gending-gending bersyair tutur da'wah yang halus, sehingga tanpa terasa misinya mempengaruhi pola hidup dan pola pikir masyarakat tentang ketauhidan dan cinta Rosul.

MH.Ainun Najib bersama kelompok musik Kyai Kanjeng sangat-sangat “disetubuhi” oleh pola da'wah para

Wali sang warosatul-anbiya, ikut meramaikan kegiatan Banyuwangi Festival 2013 dengan Pagelaran Musik Kyai Kanjeng dan MH. Ainun Najib yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2013 jam 19.00 WIB s/d selesai di Panggung Seni Taman Blambangan Banyuwangi. Pagelaran tersebut tidak semata tentang ke-Illahi-an, namun terkait dengan kritik sosial yang dilantunkan dengan merdu, dengan harapan dapat menjadikan motivasi spiritual bagi masyarakat banyuwangi.

d) Banyuwangi Open Yuniior (BOY)

Dalam rangka memeriahkan kegiatan Banyuwangi Festival, Persatuan Tenis Lapangan Indonesia (Pelti) Kabupaten Banyuwangi akan menyelenggarakan kembali even nasional Kejuaraan Tenis, Banyuwangi Open yuniior 2013, pada tanggal 6 – 10 Nopember 2013, Even kompetisi olahraga ini akan mengundang dan mendatangkan pemain-pemain tenis junior dari berbagai Kabupaten / Kota di seluruh Indonesia, bertempat di Lapangan GOR Tawang Alun, Banyuwangi. Even Nasional kali ini diharapkan akan diikuti oleh calon-calon pemain tenis berbakat lebih banyak lagi dari tahun lalu yang datang dari segala penjuru tanah air, dan diharapkan akan melahirkan bibit-bibit unggul baru petenis muda Indonesia.

e) Banyuwangi Tour de Ijen (BTDI)

Banyuwangi Tour de Ijen (BTDI) merupakan agenda rutin (calendar of event) Badan Dunia Balap Sepeda atau Union Cycliste Internationale (UCI) dan BTDI 2013 ini merupakan event ke-2 yang akan menempuh 4 stage yang terdiri dari :

- i) Stage I : Start Pemda Banyuwangi, Finish Pulau Merah (jarak 180 km)
- ii) Stage II : Start Jajag Gambiran, Finish Lapangan Maron Genteng (jarak 120 km)
- iii) Stage III : Start Kalibaru, Finish Ijen (jarak 190 km)
- iv) Stage IV : Sirkuit race Kota Banyuwangi 12 lap (120 km)

Banyuwangi Tour de Ijen Tahun 2013, diikuti oleh 20 Team Luar Negeri yang terdiri dari:

- i) 3 Pro Continental,
- ii) 12 Continental,
- iii) 5 Klub Luar Negeri,
- iv) 5 Team Dalam Negeri yang terdiri dari 1 tim Nasional dan 4 klub terbaik dalam negeri dengan jumlah masing masing team 9 orang (6 orang rider dan 3 orang Kru).

Rute tersebut akan melewati seluruh kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Banyuwangi, dengan tujuan mempromosikan dan menunjukkan pada dunia internasional bahwa Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang mempunyai potensi luar biasa terutama dari segi destinasi

pariwisata dan sumber daya alam, sehingga sangat visible untuk melakukan investasi skala internasional.

f) Pagelaran Wayang Kulit

Pagelaran wayang kulit yang berjudul Bimo Bangkit dengan Dalang Ki. H. Manteb Soedharsono ikut memeriahkan kegiatan Banyuwangi Festival 2013 pada Hari Kamis tanggal 7 Nopember 2013 di Kecamatan Purwoharjo.

Lakon Bima Bangkit menceritakan tentang kisah perjalanan hidup Bima dalam membangun sebuah kerajaan besar dan jaya. Lakon ini mengajarkan tentang kepahlawan, rela berkorban, kesetiaan mengemban amanat dan tugas, kebersamaan dan kerja keras.

Kisah ini diawali oleh proses lahirnya Bima. Jabang bayi itu lahir dengan kondisi terbungkus oleh lapisan keras yang tidak bisa dibuka oleh siapapun. Semua orang mencoba membuka lapisan itu namun tidak ada yang berhasil melakukannya. Akhirnya lapisan keras yang membungkus tubuh kecilnya itu berhasil dipecahkan oleh seekor gajah bernama Gajah Seno, sehingga nama lain Bima adalah Brotoseno.

Bima mengisi hidupnya dengan mengabdikan dirinya untuk kesejahteraan dan kemuliaan rakyat. Pada masa itu kondisi umat sedang diliputi situasi yang mencekam karena dikuasai oleh raja Negara Ekocokro yang kejam karena

memakan daging manusia, “memakan keringat rakyat”. Raja itu selalu meminta korban untuk santapan sehari-harinya. Rakyat hidup tercekam dan was-was menunggu giliran disantap sang raja.

Bima yang mendapat amanah membebaskan rakyat Ekocokro akhirnya mendatangi daerah tersebut. Ia berjuang mengalahkan sang raja dan ia berhasil membunuhnya. Rakyat pun bersuka cita karena telah terbebas dari cengkeraman raja yang kejam. Setelah berhasil membebaskan rakyatnya Bima dan para pengikutnya lantas pergi ke hutan yang bernama Alas Wanamarta. Bima dan para pengikutnya saling bahu-membahu bekerjasama membuka hutan itu dan membangun kerajaan yang makmur gemah ripah loh jinawi.

g) Banyuwangi Jazz Beach Festival

Musik Jazz mampu mewakili kebebasan berekspresi juga apresiasi atas pencapaian musikalitas. Selain itu musik jazz punya cara unik untuk berkomunikasi dengan audiensnya. Kesuksesan Banyuwangi Jazz Festival 2012 yang dapat memberikan apresiasi tersendiri bagi pecinta musik jazz Banyuwangi.

Pada tahun 2013 ini Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menyelenggarakan Banyuwangi Jazz Beach Festival yang dikemas berbeda dengan dihadiri oleh (Trio

Lestari) Glenn Fredly, Shandi Sandoro, dan Tompi, Jendela Ide (Bandung) serta musik jazz lokal dengan pengemasan dikemas berbeda dengan sentuhan musik tradisi Banyuwangi seperti tarian Gandrung dan musik tradisional lainnya.

Musisi jazz papan atas Indonesia dipilih secara khusus menjadi “juru bicara” Banyuwangi kepada Indonesia dan dunia.

h) Paju Gandrung Sewu

Paju gandrung sewu menyuguhkan pertunjukan tentang gandrung dari masa ke masa yang dipertunjukkan lebih dari seribu penari dan pelaku seni gandrung.

Acara ini dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 23 Nopember 2013 Pukul 13.00 WIB ditepi Pantai Boom Banyuwangi dengan penampilan penari umbul umbul yang berjumlah 100 (seratus) orang dilanjutkan penampilan penari seblang lengkap dengan wiyogo, tukang paes dan sinden, penari sinden akan naik ke pentas dan akan dipaju oleh pawang dan disaat itu munculah gandrung marsan yang di ikuti oleh umbul umbul.

Gandrung marsan akan menari di sekitar penari seblang dengan gagahan puncak di lanjutkan oleh podo nonoton dan visualisasi kekejaman Kolonial. Kemudian penari seblang masuk dan tampilah penari gandrung putri pertama yang diikuti penari gandrung professional yang melakukan tari paju

gandrung di atas pentas di sini menggambarkan masuknya pengaruh negatif di bumi blambangan.

i) International Powercross

Sebuah kejuaraan motor cross yang memiliki standar Internasional dengan menghadirkan crosser-crosser asing yang sengaja diundang untuk ikut bertanding secara sportif bersama crosser Indonesia. Event ini yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu s/d Minggu tanggal 7-8 Desember 2013 akan dihelat di Kecamatan Genteng.

j) Festival Anak Yatim

Event ini merupakan bentuk kepedulian pemerintah Kabupaten Banyuwangi dan para dermawan terhadap anak-anak yang tak berayah ibu lagi. Festival anak yatim ini, digelar menyambut datangnya 1 Muharram selain itu juga ingin memuliakan dan menyenangkan anak yatim.

Event akan digelar pada hari sabtu tanggal 9 November 2013 pukul 14.00 WIB, di Depan Pendopo Sabha Swagatha Blambangan Sebanyak 3000 anak yatim akan diajak bermain dan bergembira, mereka juga disuguhi berbagai permainan dan hiburan yang menarik sekaligus bertabur hadiah dari para dermawan. Selain itu mereka juga bisa mengikuti bermacam-macam kegiatan. Mereka juga akan mendapat santunan dari Pemkab Banyuwangi, Pengusaha dan Masyarakat Banyuwangi.

k) Banyuwangi Expo dan Festival Kuliner

Banyuwangi Expo dan Festival Kuliner akan diselenggarakan pada tanggal 9 – 16 Desember 2013 di Depan Gedung Seni dan Budaya (Gesibu) Banyuwangi.

Diharapkan dengan adanya pameran tersebut, akan meningkatkan produk produk unggulan daerah seperti kerajinan, aksesoris, perhiasan, busana dan lain lain, serta menjadi informasi objek wisata dan peluang investasi dari berbagai daerah di Indonesia.

Dalam rangka mempromosikan tempat wisata, produk unggulan daerah kepada buyer dan investor, meningkatkan peluang investasi serta mempertemukan kalangan dunia usaha pariwisata dan perdagangan di daerah sebagai mitra dari dalam maupun luar, pemerintah Kabupaten akan memamerkan produk produknya yang dikemas dalam Pameran Pembangunan dan Festival.

1) Festival Kuwung

Banyuwangi sebagai salah satu wilayah kantong seni budaya sangatlah lazim jika kemudian masyarakatnya melakukan unjuk kreasi. Banyuwangi Festival 2013 merupakan saat yang tepat untuk berekspresi. Salah satu bentuk ekspresi seni budaya masyarakat Banyuwangi adalah “Festival Kuwung” yang digelar hari Sabtu, 14 Desember 2013. Bentuk setiap kelompok barisan dibagi atas thema:

Sejarah, Industri kreatif, Seni, Adat Tradisi, Agro Wisata dan Objek Wisata.

Barisan Sejarah mengambil judul: Agul-agule Wong Agung Wilis diiring musik Janger. Kisah yang diangkat berkisar kegigihan perjuangan Wong Agung Wilis dalam menentang kehadiran VOC di bumi Blambangan khususnya di Khuta Lateng. Pusat Pertempurannya terjadi di Blimbingsari yang sekarang menjadi Lapter.

Barisan Industri Kreatif memasang judul: Ruas-ruas Rumpun Bambu. Mengangkat industri anyaman segala bentuk yang terbuat dari bahan bambu. Mulai perabot rumah tangga hingga asesoris interior. Barisan Seni menyodorkan judul: Bertalu Irama Bambu. Barisan khusus musik yang terbuat dari bahan bambu. Mulai kelompok Patrol, Angklung Paglak sampai Angklung Caruk.

m) Malam Puncak HUT Banyuwangi 242

Kegiatan ini merupakan kegiatan puncak acara banyuwangi festival 2013 sekaligus menjadi resepsi Hari Jadi Banyuwangi ke 242, dengan menyajikan seluruh hiburan, baik dari musisi lokal banyuwangi, termasuk hiburan tradisional banyuwangi sampai dengan musisi terkenal.

Kegiatan ini akan di laksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Desember 2013 di Taman Blambangan. Lokasi taman blambangan di pilih karena lokasi tersebut merupakan lokasi

yang strategis berada di pusat kota, dengan harapan semua masyarakat dapat menyaksikan dan menikmati hiburan tersebut

n) Pengajian Akhir Tahun

Di dalam pengajian terdapat manfaat positif yang begitu besar, dengan pengajian diharapkan dapat merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Dalam rangka pergantian akhir tahun, sekaligus mengimbangi peringatan pergantian akhir tahun yang kurang bermanfaat, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi membuat kegiatan yang bersifat spiritual berupa Pengajian Akhir Tahun yang akan dilaksanakan pada hari selasa tanggal 31 Desember 2013 di Taman Blambangan dengan menghadirkan Ustad Yusuf Mansyur dari Jakarta dan KH. Muzaki Syah dari Jember.

I. Strategi PR (*Public Relations*)

Berikut adalah kegiatan PR (*Public Relations*) atau kehumasan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi:

- 1) Melakukan evaluasi dengan SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah).
- 2) Melakukan kerja sama dengan BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam), Perhutani, PHKA (Penyukuhan Hutan

dan Konservasi Alam) dan ASITA (Asosiasi Travel Agen) Bali.

3) Menciptakan hubungan baik dengan beberapa media massa. Misalnya: JTV, Trans 7, Metro TV, SCTV, Radar Banyuwangi dan Blambangan FM.

4) Menjalin kerja sama dengan masyarakat.

a. Melakukan pelatihan bahasa Inggris bagi para tukang becak, supir angkot dan tukang ojek. Pelatihan yang dilakukan di English Language Course diikuti oleh 40 peserta dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan ini dilakukan demi menyukseskan promosi wisata Banyuwangi.

b. Melakukan pelatihan pramuwisata.

Upaya mengoptimalkan potensi wisata di Banyuwangi terus dilakukan berbagai elemen terkait. Salah satunya dengan menyiapkan pramuwisata yang kompeten. Pada tanggal 22 Oktober 2012, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menggelar pendidikan dan pelatihan pramuwisata muda.

c. Melakukan pelatihan home stay dan kuliner.

Persiapan menjelang kompetisi surfing internasional di Pantai Pulau Merah, pemerintah kabupaten mengadakan lomba bakar ikan yang nantinya para pemenang tersebut dikirim ke Jimbaran, Bali, untuk

belajar cara memasak ikan sekaligus melayani wisatawan yang datang ke Pulau Merah. Selain itu, mengirim sekitar 60 warga pemilik *home stay* di sekitar Pulau Merah ke Hotel Ketapang Indah. Ini adalah cara mengembangkan wisata dengan memberdayakan masyarakat sekitar objek wisata.

- d. Membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) untuk meningkatkan kesadaran warga tentang pariwisata.
- 5) Membuat desa wisata karena di dalamnya ada kegiatan wisata. Saat ini desa wisata yang dijadikan objek wisata yaitu desa wisata Kemiren.
- 6) Memasang 1.100 titik wifi di seluruh wilayah Kabupaten Banyuwangi yang bertujuan untuk memberi layanan akses informasi sehat (internet sehat) kepada seluruh masyarakat Banyuwangi disamping juga sebagai stimulan untuk yang masih belum familiar dengan internet agar ke depan bisa menjadikan internet sebagai kebutuhan hidup yang bisa membawa masyarakat Banyuwangi menjadi masyarakat yang maju. Program ini diadakan pada 9 Maret 2013.



Gambar 3. 28 Banyuwangi Digital Society

m. Strategi Pemasaran

Ada banyak cara untuk mempromosikan di bidang pariwisata. Namun setiap cara mempunyai karakteristik masing-masing. Berikut adalah kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi:

- 1) Pemasangan baliho-baliho besar di tempat-tempat yang strategis.



Gambar 3. 29 Baliho di Jalan Ahmad Yani, Banyuwangi

- 2) Media cetak terutama pada majalah-majalah penerbangan milik Garuda Indonesia Airways dan Lion Air. Setelah pada 1 Mei 2014, Garuda Indonesia Airways resmi melakukan penerbangan langsung Surabaya – Banyuwangi – Denpasar.
- 3) Menyediakan pusat informasi wisata di tempat-tempat umum, yaitu di Pelabuhan penyebrangan Ketapang, Pelabuhan Tanjung Wangi dan Bandar Udara Blimbingsari Banyuwangi.

- 4) Pengiriman duta-duta wisata ke luar daerah. Pengiriman duta-duta wisata ini diharapkan mampu mengenalkan potensi wisata yang ada di Banyuwangi.
- 5) Mengikuti pameran wisata di Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, dan Bali. Pameran menjadi salah satu daya tarik untuk menarik minat wisatawan potensial karena di dalam pameran terdapat berbagai wisatawan potensial yang sedang ingin mencari informasi wisata yang sesuai dengan keinginannya.
- 6) Menyelenggarakan kompetisi dan atraksi di dalam objek wisata. Contoh: Banyuwangi International Surfing Competition (BISC) di Pantai Pulau Merah, Banyuwangi Tour de Ijen (BTDI) yang finis di Ijen, dan Paju Gandrung Sewu di Pantai Boom. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan jumlah wisatawan dengan menambah daya tarik wisata di suatu objek wisata.
- 7) Website di banyuwangitourism.com



Gambar 3. 30

Website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi

- 8) Sosial media seperti You Tube, Twitter dan Facebook. Pendekatan promosi pariwisata harus selalu relevan dengan perilaku pasar. Saat ini, Indonesia tercatat sebagai Negara kelima terbesar pengguna telephone pintar (*smartphone*). Mengutip riset Yahoo! Dan Mindshare, pengguna *smartphone* di Indonesia mencapai 41.000.000 pada pertengahan 2013 dan diprediksi menjadi 103.700.000 pengguna dalam tiga tahun mendatang.



Gambar 3. 31 Promosi media sosial

- 9) Menggandeng stasiun TV dan radio, seperti: JTV, Trans 7, Metro TV, SCTV, Radar Banyuwangi dan Blambangan FM. Seperti yang telah ditemukan yaitu JTV sering menampilkan video “Discover Banyuwangi”. Kemudian Trans 7 juga sering memberitakan objek-objek wisata di Banyuwangi dengan segala daya tarik yang dimilikinya.



Gambar 3. 32 Peliputan oleh stasiun TV

10) Merilis aplikasi berbasis Android “Banyuwangi Tourism” pada tanggal 11 April 2014 yang di dalamnya terdapat tempat-tempat objek wisata lengkap dengan peta, dan juga beberapa informasi yang ada. Aplikasi ini terwujud atas kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dengan Telkomsel. Aplikasi ini dapat diunduh di Google Playstore.



Gambar 3. 33 Menu Aplikasi Wisata

11) Lomba karya tulis, foto dan penyiaran tentang Banyuwangi.

Lomba Foto Sunrise of Java 2012 dalam rangka mengenalkan masyarakat secara luas akan kekayaan dan potensi yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Dalam kegiatan Lomba Foto Sunrise of Java 2012 ini, para peserta akan memperebutkan total hadiah sebesar Rp. 17.000.000,-. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi dan didukung oleh Paguyuban Jebeng Thulik Banyuwangi.



Gambar 3. 34 Poster Lomba

12) Aksi/atraksi wisata atau event

Pergelaran Banyuwangi Ethno Carnival 2013 diawali dengan tari Gandrung kreasi 300 pelajar dan diikuti oleh mahasiswa dari 12 negara yang mendapat beasiswa seni budaya Kementerian Luar Negeri RI.



Gambar 3. 35 Atraksi Wisata

- 13) Mengundang 25 agen travel asal Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya untuk mengunjungi tempat-tempat wisata alam di Banyuwangi selama 3 hari. Kegiatan ini bertajuk “Discover Banyuwangi, Adventure and Experiences”. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan potensi Banyuwangi dan diharapkan juga akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi kerakyatan di sekitar objek wisata.
- 14) Gathering di luar kota dengan mempertemukan pelaku wisata yaitu pengusaha hotel, restoran, agen travel dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan agar para pelaku wisata berperan aktif mempromosikan wisata Banyuwangi.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Melalui metode tersebut, peneliti mengumpulkan data

dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang ada di lapangan melalui indera peneliti pada aktivitas komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

1. Faktor pendukung dilakukannya strategi promosi pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.

Posisi Banyuwangi yang terletak di ujung timur Pulau Jawa dinilai menjadi faktor pendukung kegiatan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Seperti yang dikatakan oleh Endro Dwi Rahardjo:

“Ya, yang jelas keadaan geografi Banyuwangi itu sangat mendukung. Berbeda dengan daerah lain khususnya di Jawa Timur. Banyuwangi secara geografis yang letaknya di ujung timur Pulau Jawa itu mempunyai.. eee geografi yang lengkap. Kita punya gunung, kita punya laut, kita punya perkebunan, kita punya hutan dan sebagainya. Tidak semua kabupaten dikaruniai potensi seperti ini.”³⁴

Banyaknya potensi wisata membuat Banyuwangi kaya dengan potensi wisata. Dariharto mengatakan :

“..Potensi wisata yang ada di Banyuwangi itu kurang lebih hampir 70 kalau kita pilah-pilah ya, baik itu wisata alam, wisata religi, wisata kuliner, dan kemudian wisata tirta yang termasuk buatan itu . kita kaya dengan potensi alam”.³⁵

Posisi Banyuwangi yang berada di ujung timur Pulau Jawa membuat Banyuwangi banyak wisata alam yang tersembunyi, selain itu Banyuwangi juga mempunyai suku budaya yang beraneka ragam. Aekanu Hariyono melengkapi pernyataan tersebut:

“Geografisnya kita dekat dengan Bali, paling ujung Pulau Jawa pastinya banyak yang tersembunyi. Dan yang tersembunyi inilah yang eksotis. Kemudian nanti kalau sudah besar mencari yang tersembunyi. Kalau

³⁴ Wawancara dengan Endro D. Rahardjo di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

³⁵ Wawancara dengan Dariharto di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

sosialnya Banyuwangi itu multi kultur, Jowo, Osing, Meduro, Bali, Arab, Cino, Mandar..”³⁶

Moch. Rofik menilai bahwa posisi Banyuwangi yang dekat dengan Bali membawa banyak keuntungan, menurutnya:

“Kita diuntungkan dengan posisi kita di ujung timur Pulau Jawa yang dekat dengan Bali sebagai daerah yang terkenal dengan pesona wisatanya”.³⁷

2. Upaya Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.

Persiapan dengan cara bersosialisasi kepada warga harus dilakukan sebelum dijadikannya suatu objek wisata agar memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan. Endro Dwi R. mengungkapkan:

“..Yang jelas sebelum kita jadikan sebagai tujuan suatu destinasi, yang jelas kita harus mempersiapkan masyarakat sehingga nanti SDM itu bisa mendukung terciptanya suatu,, apa ya.. terciptanya suatu kondisi dimana itu wisatawan merasa enak, merasa enjoy, mereka merasa tinggal di daerahnya sendiri”.³⁸

Hal tersebut senada dengan yang diucapkan oleh Moch. Rofik bahwa menyiapkan masyarakat untuk menjaga keamanan, kebersihan dan mengurangi tingkat pengangguran, menurutnya:

“Ya memang kita perlu menyiapkan masyarakat kita, agar nantinya wisatawan merasa aman, kita juga harus melibatkan masyarakat sekitar lokasi objek untuk melakukan pengamanan, menjaga kebersihan objek dan juga mengurangi tingkat pengangguran”.³⁹

³⁶ Wawancara dengan Aekanu di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 4 Mei 2014

³⁷ Wawancara dengan Moch. Rofik di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

³⁸ Wawancara dengan Endro Dwi R. di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

³⁹ Wawancara dengan Moch. Rofik di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

Melakukan pendekatan dengan mendirikan PokDarWis (Kelompok Sadar Wisata) untuk menggali potensi di daerah. Dariharto memberikan tanggapan:

“Nah ini yang kita lakukan, proses ini kita melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat, melalui Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), tiap-tiap daerah kita bina Pokdarwis-nya agar mereka bisa menggali potensi yang ada di daerahnya”.⁴⁰

Memberi apresiasi dengan mengadakan pertunjukan budaya setiap malam minggu dan membentuk seni tari di sekolah dinilai sebagai wadah edukasi bagi masyarakat. Aekanu Hariyono menambahkan:

“Memberikan apresiasi tentang pelestarian budaya, ya dengan pagelaran itu. Tiap malam minggu itu. Kan melatih orang untuk apresiasi. Termasuk ada seni tari di sekolah-sekolah. Ada produk kita tunjukkan ke sekolah-sekolah kalau mereka ada yang bagus ya kita tampilkan juga.”⁴¹

3. Peran teknologi dalam strategi pemasaran pariwisata.

Teknologi dapat menjadi alat untuk menjual potensi wisata. Dariharto mengatakan :

“Bagaimana ini menjadi daerah wisata, promosikan, oleh website, oleh ini dan itu, jual..”⁴²

Menurut Endro Dwi Rahardjo bahwa setiah tahun pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengembangkan pemasaran melalui kemajuan teknologi informasi.

“nantu kita fokus ke melalui IT,. Kita kembangkan, tidak hanya smartphone, tapi juga iPhone, atau BB,. jadi semua gadget, itu sudah bisa membuka tentang,, ee apa ya.. pariwisata Banyuwangi., ke depannya seperti itu.. jadii setiap tahun berubah., kalau kita tembak majalah terus ya bosan, malah gag ada efeknya. Makanya lewat IT itu, saya lihat eee ke depannya ini lebih murah lebih mengena.”⁴³

⁴⁰ Wawancara dengan Dariharto di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

⁴¹ Wawancara dengan Aekanu Hariyono di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 4 Mei 2014

⁴² Wawancara dengan Dariharto di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

⁴³ Wawancara dengan Endro Dwi R. di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

Dana yang minim menjadikan teknologi sebagai alat untuk mengoptimalkan pemasaran pariwisata melalui media-media sosial. Moch. Rofik menjelaskan :

"Dana promosi wisata kami sangat minim, yaitu sekitar 2 milyar rupiah karena itu kami optimalkan teknologi. Ada android, kita juga pakai social media. Ada video wisata kami di Youtube yang sudah dilihat belasan ribu kali, ada kuis di Twitter, kami memanfaatkan Path dan Instagram, ada pula kegiatan para blogger. Hasilnya tingkat kunjungan wisatawan naik 100 persen untuk turis asing 2013 lalu ada 10.462 orang, sedangkan turis lokal naik sekitar 23 persen menjadi 1.057.962 orang,"⁴⁴

Teknologi dapat mengenalkan kesenian tradisional Banyuwangi. Aekanu mengatakan :

"Saya sendiri sering menulis tentang kesenian tradisional Banyuwangi, nanti mas Hilman browsing-en nama saya. Lah nanti itu banyak muncul tulisan-tulisan saya."⁴⁵

4. Keterkaitan ekonomi kreatif dengan pariwisata.

Keterkaitan ekonomi kreatif dengan pariwisata memberikan dampak positif bagi pariwisata di Banyuwangi. Ekonomi kreatif dinilai dapat memberdayakan masyarakat sekitar daerah objek wisata. Dariharto memberikan tanggapan :

"Ekonomi yang mengkreasi maksudnya itu memberdayakan masyarakat sekitar, tadi kan sudah saya kasih contoh. Kerajinan itu kita kenalkan kepada wisatawan, memberdayakan., jadi menggali potensi di wilayahnya dia itu apa? Ya kan? Kita perkenalkan kepada wisatawan melalui paket wisata tadi. Kayak batik, dia biasanya mengirimkan batik ke pabrik,, dengan ekonomi kreatif kita kembangkan toh? Kita datangkan wisatawan untuk datang ke situ. Belajar batik kena chas, kreatif kan? Ehhhm.. kemudian nyuci kena chas, kreatif. Kemudian ke peternakan kena chas, meras sapi kena chas, kreatif kan? Itu buanyak contohnya. Yang

⁴⁴ Wawancara dengan Moch. Rofik

⁴⁵ Wawancara dengan Aekanu Hariyono di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 4 Mei 2014

dinamakan ekonomi kreatif ini memberdayakan masyarakat sekitar objek wisata.,”⁴⁶

Ekonomi kreatif bila dikembangkan akan memberikan dampak yang menyeluruh di dalam daerah tersebut. Endro Dwi Rahardjo menjelaskan :

“Semakin dikembangkan, akan semakin memberikan dampak kesejahteraan kepada masyarakatnya, bukan pada masyarakat sekitar, tapi seluruh kabupaten”⁴⁷

Ekonomi kreatif dilakukan karena dapat memberikan dampak ekonomi dan memberdayakan masyarakat. Moch. Rofik mengatakan :

“Membajak, kalau kita menyuruh orang bayar,. Tapi ketika wisatawan membajak, malah bayar,. Mengairi sawah juga begitu. Kemudian di daerah saya banyak pembuat batik, jadikan desa wisata pembuat batik. Masuk sana belajar batik blek kena chas, setelah batik dicuci kena chas, uda berapa.. jadi pemberdayaan masyarakat itu yang perlu kesabaran,”⁴⁸

Dengan ekonomi kreatif, masyarakat dapat menawarkan diri untuk menjadi pemandu wisata. Aekanu menjelaskan :

“Ketika ada turis yang dulunya dia hanya nyawang, itu kan sebetulnya uang, kalau gag kita tangkap akan eman. Kalau kita bisa menyapa mereka, “excuse me please, mau kemana bisa saya antar?” Kan dia dapat rejeki dari sana. Tapi kalau dia diem, sebenarnya mereka menawar dengan dia, tapi karena bahasanya ya meneng ae, lewwaatt. Itu adalah salah satu ekonomi kreatif yang diterapkan.”

5. Strategi promosi wisata Kabupaten Banyuwangi.

Kegiatan promosi wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi sangat beragam. Aekanu memberikan tanggapan tentang strategi promosi.

“Kita melalui beberapa media ya.. melalui majalah, melalui IT, melalui pameran dan juga kalau ada event-event lain, ehmm event-event tertentu

⁴⁶ Wawancara dengan Dariharto di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

⁴⁷ Wawancara dengan Endro Dwi R. di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

⁴⁸ Wawancara dengan Moch. Rofik di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

ya seperti Banyuwangi Festival ya yang diadakan di bulan September hingga Desember, kita memasang baliho-baliho besar bukan hanya di dalam wilayah Banyuwangi, tapi kita juga bekerja sama dengan pihak-pihak sponsor, Telkom, Honda nah itu memasang baliho di tempat-tempat strategis di luar kota.”⁴⁹

Dalam hal strategi promosi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi melakukan promosi melalui media cetak, media elektronik serta bekerja sama dengan stasiun TV. Endro Dwi R. menambahkan:

“Dalam hal promosi, kita melakukan berbagai cara yang dilakukan. Baik melalui media cetak, media elektronik,. Media Cetak itu mesti Koran, tabloid,.. kemudian media elektronik seperti stasiun TV itu kita gandeng.”⁵⁰

Melibatkan seluruh lapisan masyarakat merupakan strategi hubungan masyarakat (*public relation*) dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Dariharto memberikan pernyataan berbeda, menurutnya:

“Banyuwangi itu kaya dengan potensi wisata, kita mengharapkan seluruh lapisan masyarakat turut serta mengembangkan potensi wisata di Banyuwangi. Tidak tau kiprah mereka melalui apa, perkumpulan peduli wisata Banyuwangi, atau komunitas apa.. yang bisa mempromosikan Banyuwangi ke dunia internasional.”⁵¹

Moch. Rofik menambahkan bahwa strategi promosi wisata melalui penyelenggaraan event di dalam suatu objek hingga melalui web telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Moch Rofik mengatakan:

“Ya memang dalam urusan promosi wisata, kita melakukan apa saja,. Segala hal kita lakukan, melalui event di dalam objek, kemudian jualan

⁴⁹ Wawancara dengan Aekanu Hariyono di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 4 Mei 2014

⁵⁰ Wawancara dengan Endro Dwi R. di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

⁵¹ Wawancara dengan Dariharto di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

langsung, melalui web, dll”. Objek dan daya tarik wisata di Kabupaten Banyuwangi.”⁵²

Keberadaan suatu objek wisata yang ada di suatu daerah tidak akan berarti bila tidak mempunyai daya tarik wisata. Objek wisata setidaknya memiliki tiga faktor daya tarik wisata, yaitu: 1) akses objek wisata, 2) ketersediaan fasilitas, dan 3) atraksi/event. Demikian yang diungkapkan oleh Endro Dwi R.:

“.. Daya tarik wisata itu mas, paling tidak mempunyai 3 faktor: 1) accesbility (akses objek wisata), 2) amenity (ketersediaan fasilitas), 3) aksi/atraksi”.⁵³

Hal senada diungkapkan oleh Moch. Rofik, menurutnya akses menuju objek wisata, fasilitas yang tersedia di dalam objek dan atraksi budaya merupakan daya tarik wisata. Moch. Rofik mengatakan:

“.. Objek wisata harus mempunyai beberapa faktor daya tarik wisata,; akses menuju objek wisata, fasilitas yang ada di objek wisata, lalu atraksi budaya”.⁵⁴

Hal tersebut diperkuat oleh Dariharto. Menurutnya, Banyuwangi mempunyai produk unggulan pariwisata yang dikenal dengan “Diamond Triangle”. Di mana “Diamond Triangle” menghubungkan objek wisata terkenal di Banyuwangi dan membuat paket wisata di dalamnya.

“Banyuwangi itu kan luas, kita punya produk unggulan pariwisata yang dikenal dengan “Diamond Triangle”. Mengacu pada “Diamond Triangle”itu adalah Kawah Ijen, Plengkung dan Sukamade. Itu kita bagi menjadi 3 wilayah WPP,. WPP satu itu Kawah Ijen, dengan WPP WPP yang ada itu kita kemas menjadi suatu paket wisata,. Dimana paket wisata itu diharapkan bisa ee memberdayakan semua potensi yang ada. Baik itu

⁵² Wawancara dengan Moch. Rofik di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

⁵³ Wawancara dengan Endro Dwi R. di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

⁵⁴ Wawancara dengan Moch. Rofik di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

potensi alam, buatan, kemudian kerajinan, kemudian makanan olahan juga, sampe wisata budaya, situs dan gedung peninggalan sejarah.”⁵⁵

Sedangkan Aekanu Hariyono juga mengungkapkan bahwa aktualisasi budaya lokal dapat menambah daya tarik wisatawan. Aekanu mengutarakan:

“..Pengaktualisasian budaya lokal, termasuk pemeliharaan dan pengenalannya, bisa menambah daya tarik wisatawan”.⁵⁶

6. Hambatan dalam strategi promosi Kabupaten Banyuwangi.

Banyaknya hambatan dikarenakan pengembangan pariwisata di Banyuwangi baru dikembangkan secara optimal 2-3 tahun. Endro Dwi R. menyampaikan:

“Memang mengembangkan pariwisata secara simultan .. ee secara lintas sektor. Tahap 2 – 3 tahun ini ya .. sehingga memang hambatan-hambatan itu masih dirasa ada. Contoh, kalau mas Hilman datang ke Jogja ya disana kan naik becak sudah lima ribu, enak murah kan uda bisa keliling kemana-mana.. disini kan ndak masih mahal, kalau kita ke Ijen masih mahal.. karena apa di Banyuwangi ini belum konek antara hotel, antara travel, antara rumah makan, antara pemandu wisata belum konek. Jadi mereka cenderung menerapkan tarif yang sesuai dia patok.”⁵⁷

Dariharto menerangkan bahwa pariwisata merupakan proses panjang dalam pengembangannya. Dariharto menuturkan:

“Peradaban dari budaya masyarakat, tidak semudah membalikkan tangan. Jadi begini untuk mengembangkan sebuah pariwisata tidak semudah membalikkan tangan, perlu proses, perlu sosialisasi. Tapi sebetulnya pariwisata itu adalah perangkat besar konsep pembangunan di suatu daerah. Karena dengan keberhasilan suatu pariwisata, itu semua akan mengikuti.”⁵⁸

⁵⁵ Wawancara dengan Dariharto di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

⁵⁶ Wawancara dengan Aekanu Hariyono di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 4 Mei 2014

⁵⁷ Wawancara dengan Endro Dwi R. di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

⁵⁸ Wawancara dengan Dariharto di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

Moch. Rofik memberikan pendapat bahwa hambatan itu ada dikarenakan di wilayah Kabupaten Banyuwangi berada di wilayah administrasinya masing-masing dan dibutuhkan suatu kerja sama untuk mempermudah dalam mengembangkan objek wisata. Moch. Rofik menuturkan:

“Hambatannya memang ada, suatu contoh begini di Banyuwangi ada dua taman nasional yang berada di bawah kementerian kehutanan,. Nah kita harus berkoordinasi melalui MoU.”⁵⁹

Pendapat berbeda disampaikan Aekanu Hariyono, menurutnya hambatan yang ada masih belum dirasakan atau masih bisa ditangani. Aekanu Hariyono mengatakan:

“Hambatannya untuk selama ini, saya kira masih belum ada. Ada tapi belum tampak begitu sulit”.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Moch. Rofik di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Mei 2014

⁶⁰ Wawancara dengan Aekanu Hariyono di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tanggal 4 Mei 2014